

## EVALUASI PROGRAM POLA PEMBINAAN BOLABASKET DI SUMATERA BARAT

FAHD MUKHTARSYAH<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pola pembinaan yang dilaksanakan oleh pengprov perbasi Sumatera Barat dalam membentuk tim pelatda bolabasket. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang: proses *talent scouting*, perekrutan dan seleksi, program latihan, sarana dan prasarana yang ada, serta promosi dan degradasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Padang, yang menjadi sasaran penelitian adalah Ketua Pengprov PERBASI, Ketua Bidang Prestasi PERBASI, Pelatih dan Atlet, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2013. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan dari tabel kriteria penilaian menurut Suharsimi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk penilaian terhadap proses *talent scouting* adalah cukup (42,86%), proses rekrutmen dan seleksi adalah cukup (50%), pelaksanaan program latihan adalah kurang (30%), ketersediaan sarana dan prasarana adalah baik sekali (81,82%), penerapan sistem promosi dan degradasi adalah kurang (25%).

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Pola Pembinaan dan Model CIPP

### PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah sebuah *multievent* olahraga terbesar di Indonesia, yang diselenggarakan empat tahun sekali. Dimana PON merupakan sebuah kompetisi dari berbagai cabang olahraga yang bergengsi pada tingkat nasional dan menjadi sebuah pesta perhelatan rakyat dalam mendukung daerah mereka masing-masing untuk menjadi yang terbaik di Indonesia. Prestasi olahraga bolabasket SUMBAR saat ini, belum menunjukkan persaingan di kompetisi bolabasket nasional, kalah bersaing dengan tim bolabasket DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Setiap daerah pasti menginginkan yang namanya perubahan/peningkatan peringkat menjadi lebih baik dari sebelumnya, ataupun ingin meraih peringkat terbaik yang pernah diraih sebelumnya. Hal tersebut juga yang diinginkan oleh masyarakat dan pengurus olahraga bolabasket SUMBAR dalam setiap perhelatan PON. Namun pada kenyataannya, bahwa prestasi bolabasket SUMBAR mengalami penurunan drastis pada PON ke-16 dengan berada di peringkat ke-4 pada prapon, sehingga tidak

3) Fahd Mukhtarsyah, S.Pd.,M.Pd .Saat ini dosen Jurusan Kesehatan Rekreasi fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

dapat lolos menuju PON, dimana peringkat SUMBAR pada PON-15 berada diposisi ke-8. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ada faktor-faktor masalah yang menyebabkan terjadinya penurunan peringkat/prestasi yang terlalu besar.

Pencapaian prestasi olahraga yang optimal, harus didukung dengan pembinaan olahraga yang baik dan terencana, agar mencapai prestasi yang maksimal. Pembinaan sendiri menurut Miftah Toha (2010: 207) adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dengan pembinaan yang baik, dimaksudkan agar prestasi yang akan dicapai semakin membaik dan dapat dipertahankan. Pencapaian prestasi yang optimal, sangat memerlukan suatu pola pembinaan yang baik, sehingga pencapaian prestasi yang akan diraih dapat terlaksana dengan maksimal.

Pola pembinaan dalam membentuk sebuah tim yang baik di mulai dari proses *talent scouting*, rekrutmen *dan* seleksi atlet, program latihan yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, serta penerapan sistem promosi dan degradasi atlet. Bila semua faktor tersebut telah dapat dipenuhi, maka pencapaian sebuah prestasi tim tersebut pastilah akan menjadi lebih maksimal.

#### Evaluasi

Stufflebeam yang dikutip oleh Daryanto (2012: 1) "*evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,*". Evaluasi merupakan sebuah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Pengertian evaluasi juga disebutkan merupakan proses yang dilakukan dalam menyediakan informasi, merencanakan dan memperoleh informasi yang akan digunakan untuk membuat suatu alternatif dalam pengambilan keputusan (<http://www.otaktik.com/pengertian-evaluasi/>). Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penilaian, berdasarkan pengumpulan atau pencarian data-data serta menyajikannya dan mengambil kesimpulan, yang berguna dalam pengambilan sebuah keputusan.

#### **Evaluasi program**

Dengan adanya evaluasi program, dapat membantu seberapa besar program tersebut telah berjalan, dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan

kedepannya. Patton (1999: 41) mengemukakan bahwa, “*Programme characteristics, and outcome of programs to make judgments about the program, improve program effectiveness and/or inform decision about future programming*”. Evaluasi program merupakan sebuah karakteristik sebuah program dan hasil dari program, untuk membuat penilaian tentang program, meningkatkan efektifitas program dan atau menginformasikan keputusan tentang pemrograman di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah informasi serta menganalisisnya, tentang bekerja atau tidaknya suatu program atau sejauhmana program tersebut telah tercapai, sehingga bisa diketahui bila terdapat perbedaan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi program menurut Stufflebeam (2007: 24) mempunyai banyak model yang akan digunakan, salah satunya adalah evaluasi program dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk di Ohio State University. Evaluasi model CIPP adalah satu model evaluasi yang dinilai sangat sistematis dan banyak digunakan oleh para ahli dalam melakukan evaluasi program. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yakni: *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks; *Input evaluation*: evaluasi terhadap masukan; *Process evaluation*: evaluasi terhadap proses; *Product evaluation*: evaluasi terhadap hasil.

Sehingga tujuan akhir dari evaluasi program adalah memberikan penilaian tentang program yang dijalankan tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil keputusan selanjutnya terhadap pelaksanaan program tersebut.

### **Pola Pembinaan**

Prestasi dalam olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental olahragawan yang diperoleh melalui sebuah proses. Untuk dapat meraih prestasi yang optimal diperlukan proses latihan secara kontinyu, bertahap dan berkelanjutan. Dalam mencapai prestasi yang maksimal banyak faktor yang menjadi pendukung tercapainya hal tersebut.

Salah satunya yaitu dengan pembinaan yang baik dan terencana, yang akan memudahkan dalam proses pencapaian prestasi yang maksimal. Salah satu wujud pembinaan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakannya berbagai kompetisi secara reguler, sehingga dalam pembentukan sebuah tim daerah akan lebih mudah dalam proses pencarian bakat/potensi-potensi yang ada. Dimana tahapan-tahapan selanjutnya dari pola pembinaan itu adalah diawali dengan proses *talent scouting*, dilanjutkan dengan proses rekrutmen dan seleksi, pemberian program latihan yang sesuai, ketersediaan sarana dan prasarana, serta menerapkan sistem promosi dan degradasi, sehingga kualitas dari atlet maupun sebuah tim akan tetap terjaga kualitasnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode survey dengan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang berorientasi untuk melihat efektifitas dari suatu program dan kesesuaian hasil program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi, yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian terpenting dalam suatu penelitian adalah instrumen penelitian, instrument penelitian dapat dikatakan sebagai alat yang dipakai dalam pengumpulan data, dan tahapan ini merupakan tahapan yang cukup penting dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya yaitu pedoman pertanyaan wawancara yang sudah di validasi oleh *expert judgment*.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian tentang pola pembinaan bolabasket dalam membentuk tim pelatda, yang terdiri dari: 1) Bagaimanakah proses talent scouting yang telah dilakukan oleh Pengprov PERBASI Sumatera Barat, 2) Bagaimanakah proses mekanisme dalam perekrutan dan seleksi atlet yang telah dilakukan oleh Pengprov PERBASI Sumatera Barat, 3) Bagaimanakah pelaksanaan program latihan yang telah dilaksanakan oleh *coaching staff*, 4) Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pelatda, 5)

3) Fahd Muktharsyah, S.Pd.,M.Pd .Saat ini dosen Jurusan Kesehatan Rekreasi fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Bagaimanakah bentuk dari proses degradasi dan promosi atlet yang dilakukan pada pelatda.

Pencapaian prestasi bolabasket tersebut, dapat dicapai dengan diadakannya sebuah program kegiatan yang terencana, yaitu pelatda (Pemusatan Latihan Daerah), dimana program kegiatan tersebut dibuat berdasarkan waktu pelaksanaannya baik dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang yang juga merupakan program KONIDA Sumatera Barat. Oleh sebab itu, Pengprov PERBASI Sumatera Barat dalam menjalankan pelatda tersebut haruslah saling bekerjasama dengan KONIDA Sumatera Barat.

Program pelatda bolabasket diawali dengan rekrutmen pelatih yang dipanggil berdasarkan keputusan bidang pembinaan prestasi oleh ketua Pengprov Sumatera Barat. Dalam menjalankan program tersebut, pelatih bolabasket dibantu oleh *coaching staff* yang terdiri 1 asisten pelatih dan 2 *utility*. Kemudian pelatih beserta *coaching staff* melaksanakan seleksi untuk membentuk sebuah tim, dimana tim tersebut merupakan kumpulan dari atlet-atlet terbaik di Sumatera Barat.

Pemilihan atlet-atlet pelatda diawali dengan proses *talent scouting* yang dilakukan oleh bidang prestasi dan penasehat, dalam menentukan atlet yang akan di rekrut untuk pelatda. Atlet-atlet yang nantinya akan di rekrut dipantau dari kompetisi-kompetisi kelompok umur dan antar klub, serta antar mahasiswa. Setelah itu, atlet-atlet tersebut dimasukkan dalam bank data, yang nantinya di gunakan sebagai pegangan dalam proses rekrutmen dan kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi untuk dilaksanakan program pelatda dan dilanjutkan dengan TC dan pelaksanaan kejuaraan.

### ***Talent scouting***

Dalam melaksanakan *talent scouting* yang dilakukan oleh binpres dan penasehat pada setiap kejuaraan-kejuaraan yang berlangsung, maka diperoleh data-data mana saja atlet yang akan di rekrut, setelah mendapat data yang ada, maka dimasukkan kedalam bank data, sebagai pedoman untuk proses pemanggilan.

**Tabel 1. Kriteria Talent Scouting**

NO	Kriteria	Telaah ( V / X )	Persentase (%)
1	Segi anatomis: mempunyai kecenderungan tinggi badan yang memadai, yaitu 180 cm ke atas dan berbadan atletis.	V	14,29
2	Segi fisiologis: kondisi jantung, paru-paru, peredaran darah, pencernaan makanan, susunan syaraf dan lain-lain harus melalui pemeriksaan dokter.	X	0
3	Kemampuan gerak: unsur-unsur yang berkaitan dengan gerak tubuh misalnya, meloncat, lari, mendorong, mengubah arah tubuh dan lain-lain harus bisa maksimal.	V	14,29
4	Segi mental: kejiwaan, kepribadian, daya nalar temperamen, ketakwaan perlu diperhatikan.	X	0
5	Segi kesehatan: sehat fisik dan mental.	V	14,29
6	Segi sosial ekonomi: latar belakang kehidupan sosial ekonominya perlu diperhatikan/dipertimbangkan.	X	0
7	Segi keturunan: bisa dipertimbangkan asal-asul orang tua si atlet, misalnya orang tua/ nenek moyangnya mantan pemain basket.	X	0
Jumlah		3	42,86

Dari tujuh poin diatas, hanya tiga poin yang dilakukan dalam proses *talent scouting*, jika di prosentasekan yaitu 42,86%.

### Proses Perekrutan dan Seleksi

Dari data-data atlet yang telah di masukan ke dalam bank data, maka selanjutnya melakukan proses perekrutan dengan memanggil atlet-atlet tersebut ke klub-klub tempat mereka berlatih, dan kemudian melaksanakan beberapa tes untuk seleksi.

**Tabel 2. Kriteria Rekrutmen dan Seleksi**

NO	Item	Telaah (V/X)	Persentase (%)
1	Faktor Kesehatan	X	0
2	Faktor Biometrik (Anthropometri & Biomotor)	V	33,33
3	Faktor Heridity (Fisiologi & Psikologi)	XV	16,67
Jumlah		1,5	50

Dari tiga poin diatas, ada dua poin yang terpenuhi dalam proses perekrutan dan seleksi, jika di prosentasekan yaitu 50%.

### Program Latihan

Pada pelatda ini, program latihan yang dibuat oleh pelatih menggunakan periodisasi latihan yaitu selama 6 bulan, tetapi tidak dapat seluruhnya diterapkan pada saat TC, karena pelaksanaan TC hanya berlangsung selama kurang dari 2 bulan, sehingga hanya sekitar 30% program yang dapat dilaksanakan.

### Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan masih manual, karena dana yang minim jadi tidak dapat membeli peralatan yang *digital*, untuk lapangan bolabasket sudah sesuai dengan standar yang ada. Pada poin ini, bantuan dari KONIDA adalah rompi 1 set dan kostum tim 1 set.

**Tabel 3. Kriteria Sarana dan Prasarana**

NO	Item	Telaah (V/X)	Persentase (%)
1	<i>Stopwatch</i>	V	9,09
2	<i>Score sheet</i>	V	9,09
3	<i>Scoring board</i>	V	9,09
4	Bendera merah	V	9,09
5	Papan nomor ( <i>foul</i> )	V	9,09
6	Peluit	V	9,09
7	Rompi latihan	V	9,09
8	Kostum tim	V	9,09
9	<i>Alternating possession</i> (tanda panah)	V	9,09
10	<i>Ice box</i>	X	0
11	P3K, obat-obatan dan persiapan jika terjadi cedera	X	0
Jumlah		9	81,82

Dari sebelas poin diatas, ada sembilan poin yang terpenuhi dalam komponen sarana dan prasarana, jika di prosentasekan yaitu 81,82%.

### Promosi dan Degradasi

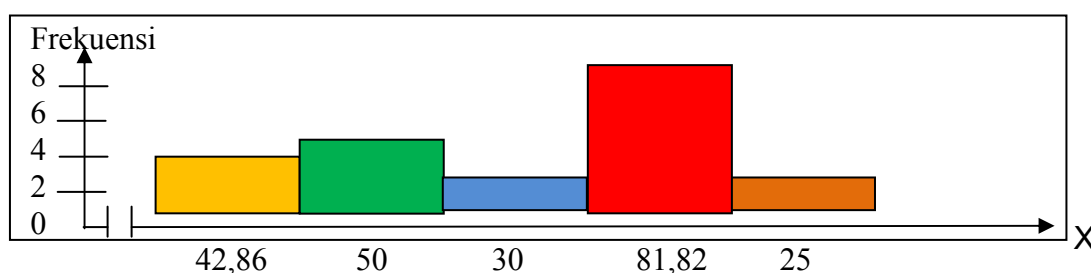
Pada poin kriteria terakhir ini, tidak menerapkan sistem promosi dan degradasi (pelapis tim), hanya pemilihan 10 dari 12 pemain yang akan diberangkatkan, beberapa saat sebelum keberangkatan, terdapat satu orang atlet yang mengalami cedera saat latihan.

Dari empat poin di bawah, hanya satu poin yang terpenuhi dalam promosi dan degradasi, jika di prosentasekan yaitu 25%.

**Tabel 4. Kriteria Promosi dan Degradasi**

NO	Item	Telaah (V/X)	Persentase (%)
1	Atlet tidak menunjukkan perkembangan prestasi, atau terjadi penurunan prestasi.	X	0
2	Atlet mengalami cedera, yang memungkinkan untuk istirahat lama.	V	25
3	Atlet tidak mampu mengikuti proses latihan.	X	0
4	Atlet mengalami musibah atau hal lain, yang mengharuskan atlet mengundurkan diri.	X	0
Jumlah		1	25

Secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram batang berikut:



**Gambar 1. Histogram Persentase Kriteria Evaluasi**

Menurut Suharsimi (2009: 35) jika penyusun menggunakan lima kategori nilai maka antara 1% dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria Penilaian
81% -100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
1% - 21%	Kurang Sekali

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan dari tabel kriteria penilaian menurut Suharsimi, untuk penilaian terhadap proses *talent scouting* adalah cukup (42,86%), rekrutmen dan seleksi adalah cukup (50%), program latihan adalah



kurang (30%), sarana dan prasarana adalah baik sekali (81,82%), promosi dan degradasi adalah kurang (25%).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Pelatda merupakan sebuah proses akhir sebuah pembinaan untuk mencapai hasil prestasi yang terbaik, dengan kata lain pelatda bolabasket pada hakikatnya adalah berfungsi sebagai perencanaan dalam melakukan semua kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan serta target yang diharapkan bersama. Tujuan program yang telah di buat agar dapat tercapai, maka pihak-pihak yang terkait haruslah saling bekerjasama antara lain KONIDA, Pengprov, pelatih dan juga atlet bolabasket, harus lebih serius dan sama-sama meningkatkan kinerjanya masing-masing, dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Berbagai faktor yang dapat menentukan hasil prestasi sebuah tim, dimana kesemuanya tidak dapat dipandang sebelah mata, karena setiap faktor yang ada mempunyai pengaruhnya masing-masing, dengan adanya evaluasi program yang dilaksanakan diharapkan dapat mengurangi setiap faktor kendala yang ada pada pelaksanaan pelatda dan dapat terselesaikan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari temuan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pelatda bolabasket, guna adanya peningkatan prestasi yang lebih baik. dapat diajukan beberapa rekomendasi saran, antara lain:

1. Pengprov menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan sesama pengurus maupun dengan KONIDA.
2. Pengprov juga harus berusaha dalam mencari sponsor dan mengembangkan kewirausahaan.
3. Penunjukan pelatih harus lebih dahulu, sebelum proses *talent scouting*, sehingga pelatih dapat memilih sendiri atlet mana saja yang nantinya cocok dengan gaya permainan yang diinginkan oleh pelatih.
4. Diadakan asrama bagi atlet, sehingga kegiatan atlet dapat terkontrol.
5. Melaksanakan try out dengan mengikuti kompetisi di luar daerah untuk simulasi pertandingan.

6. Pelatih dan *coaching staff*, serta atlet tetap fokus dengan target dan program latihan yang telah dibuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation: Theory, Model, Application*, San Francisco: CA Wiley, 2007.
- Daryanto, *Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2012.
- <http://www.otaktik.com/pengertian-evaluasi/> diunduh pada tanggal 15 Februari 2013, jam 21.00
- Michael Quinn Patton, *Program Evaluation For Exercise Leaders*, Auckland: Versa Press, 1999.
- Miftah Toha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mutrofin, *Evaluasi Program*, Yogyakarta: Laksbang, 2010.
- Ornstein. Alan C. Francis P. Hupkins. *Curriculum Foundations Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1989.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program pendidikan: Pedoman Teoritis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Walter R. Gall. Meredith Damien. Borg. *Educational Research an Introduction*. New York Longman, 1979.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011